

Volume 8, Nomor 1, Maret 2010

ISSN 1693 - 2463

# Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran



**Penerbit**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Lampung**

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran	Volume 8	Nomor 1	Halaman 1 - 106	Bandar Lampung, Maret 2010	ISSN 1693 - 2463
------------------------------------	----------	---------	-----------------	----------------------------	------------------

---

**Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**

---

**SUSUNAN DEWAN PENYUNTING****Penanggung Jawab***Bujang Rahman***Ketua Penyunting***A. B. Setiyadi***Dewan Penyunting***Patuan Raja, Herpratiwi, Sumadi,  
Sowiyah, Agus Suyatna, Caswita, Edi Suyanto.***Penyunting Teknik***Dedy Miswar, Dwi Yulianti,  
Agung Kurniawan, Amrullah***Tata Usaha***Anwar, Zainuddin***Alamat**

Sekretariat Dekan Gedung A FKIP Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145  
Tlp: (0721) 704624, Fax: (0721) 709493, email: [jppfkip@unila.ac.id](mailto:jppfkip@unila.ac.id)

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran terbit pertama kali April 2003,  
jurnal diterbitkan dua kali setahun, pada bulan Maret dan September,  
Dewan Penyunting menerima naskah hasil penelitian bidang pendidikan  
dan pembelajaran yang telah diringkas, untuk dipertimbangkan pemuatannya.

---

## **BELAJAR BERPASANGAN DALAM KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PERANCIS**

Oleh :

**DIANA ROSITA**

Dosen FKIP Universitas Lampung

**Abstract:** The problems' discussion of this research is comparing writing achievement of the students who are taught by pair work model with ancient model. The goal of this research is to know or to describe (1) level of students' achievement in French writing, (2) different of median score of writing achievement of the students who are taught by pair work model with ancient model. The method of this research is used an experimental method. By knowing the hypothesis, the researcher is used t-test formula. To get the data of French writing achievement, the researcher is used a test measurement. The result of the data analysis is as follow: 1) the population comes from the students of the first grade and the second grade who follow language club. Sampling technique will be used lottery technique, from the population of normal distribution and has homogeneous variety, 2) proposed hypothesis "Median achievement score of writing achievement of the students who are taught by pair work model is higher than median achievement score of writing achievement of the students who are taught by ancient model, 3) level of skill of French students' writing in language club in senior high school of Fransiskus Bandar Lampung is considered to be good, with a median score 66,75 and, 4) the result of this research with the population of senior high school of Fransiskus Bandar Lampung, first grade and second grade in academic year 2007/2008. The hypothesis is accepted if sign more than  $\alpha$ . In this case, level of significant is 0,05, it means that only 5% is error and 95% is correct.

**Key Word:** Pair work, writing Skill

### **PENDAHULUAN**

Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Perancis tentunya menjumpai beberapa kendala baik dari segi fonologi, leksikon, morfologi dan sintaksis, tetapi bukan kendala yang berat bila si pelajar telah memiliki dasar bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia dengan baik dan benar, hal ini sesuai dengan pernyataan Rory A. Hutagalung (2003:1) bahwa "Pemahaman kita terhadap gramatika bahasa Indonesia akan memudahkan kita memahami konsep-konsep gramatika bahasa Perancis, sebagai contoh, dengan memanfaatkan konsep kata "sudah" dalam bahasa Indonesia, dengan mudah kita bisa memahami semua konsep kata kerja dalam bahasa Perancis (mis; konsep *Passe Compose*, *Plus Que Parfait*, dan lain-lain) yang konon sukar dipahami". Berdasarkan hal tersebut di atas maka keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa asing tergantung dari tingkat pemahamannya akan bahasa Indonesia atau bahasa ibunya sendiri.

Agar dapat mempelajari bahasa Perancis dengan baik, pembelajaran diharapkan bukan hanya terbatas di dalam kelas saja, tetapi penguasaan bahasa asing akan berhasil bila di setiap kesempatan yang ada dapat digunakan sebaik mungkin, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Christian Puren (2005:30), yaitu, " *Contacts avec les natifs, pratique spontanee et frequente, valorization du corps, enseignement precoce, place de l'oral, amelioration de la formation des enseignants...voici quelques-unes des clés qui pourraient permettre enfin de delier les langues*",

yang dapat disimpulkan bahwa kunci untuk menguasai bahasa asing yaitu seberapa seringnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut, dengan cara mengadakan kontak dengan *native-speaker* ataupun orang yang berdialog dengan bahasa tersebut, mempraktekkannya secara spontan, tanpa takut salah, dilakukan dengan berkesinambungan dan sesering mungkin serta memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan sebaik mungkin.

Saat ini, dunia pendidikan telah menawarkan beragam model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa, salah satunya ialah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan perkembangan dari teori Dewey yaitu *Learning by doing* yang tidak menyetujui pada *rote learning* atau belajar dengan hafalan karena siswa tidak dibentuk sebagai manusia yang kreatif dan menempatkan peranan guru sebagai pusat pembelajaran padahal informasi pembelajaran selain dari guru dapat juga diambil dari media-media lain di luar kelas seperti buku-buku di perpustakaan, radio, televisi bahkan bila perlu lewat internet. Jadi, model belajar aktif bukan berdasarkan pada hafalan melainkan pada bagaimana cara siswa melakukan pemenuhan belajarnya, yaitu proses belajar itu sendiri. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa sehingga ada atau tidak ada guru, siswa tetap bisa aktif melakukan proses belajar mengajar.

Salah satu model belajar aktif ialah belajar berpasangan. Model belajar ini digunakan untuk penguat bagi keuntungan pembelajaran secara sinergis dengan cara memberi kebebasan siswa untuk mencari pasangan diskusinya sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, lalu dinilai dengan cara memberikan hasil tugasnya kepada kelompok lain tetapi tetap dalam pengamatan guru. Dalam proses belajar berpasangan ini, guru bertugas sebagai motivator dan mediator sekaligus mengawasi jalannya proses belajar.

Perbedaan yang mendasar antara belajar berpasangan dengan diskusi biasa yang telah dikenal ialah terletak pada pembagian tanggung jawab dan keberadaan anggota dalam proses belajarnya. Pada belajar berpasangan ini siswa dibebaskan memilih teman yang diajak belajar dan satu anggota bertanggung jawab terhadap anggota lainnya dalam belajar, sehingga mereka bisa berinteraksi dengan baik dalam menyelesaikan bahan pelajaran yang diharapkan sebenarnya bukan hasilnya, tetapi bagaimana mereka berinteraksi dan bertanggungjawab satu dengan lainnya selama proses belajar berlangsung. Hasil optimal yang diharapkan akan terlihat dari bagaimana cara mereka bekerjasama dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan model belajar cara lama/tradisional yaitu pembelajaran yang ditekankan akan kesediaan siswa untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru yang berkedudukan sebagai pusat dari pemberian informasi(HM. Basrowi,2005:2).

Selama ini guru cenderung melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan satuan acara pelajaran yang sederhana secara rutin seperti ceramah atau dilengkapi kerja laboratorium, sesekali diskusi kelas, siswa diharapkan memusatkan perhatian, duduk mendengarkan dan mencatat, sesekali diadakan juga diskusi kelas, pemberian tugas baik perorangan maupun kelompok.

Kelebihannya pemberian model belajar dengan cara ini siswa dapat dipuaskan pemahamannya akan materi pelajaran yang diberikan guru dan dapat langsung memenuhi materi pokok pelajaran yang dibutuhkan dalam suatu pelajaran.

Berdasarkan latar belakang, masalah-masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa SMU Fransiskus Bandar Lampung setelah mempelajari bahasa Perancis dengan menggunakan model belajar berpasangan?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa SMU Fransiskus Bandar Lampung setelah mempelajari bahasa Perancis dengan menggunakan metode belajar tradisional/cara lama ?
3. Apakah model belajar berpasangan lebih efektif daripada teknik tradisional terhadap prestasi menulis bahasa Perancis siswa SMU Fransiskus Bandar Lampung?

Bertitik tolak dari kedua penggunaan model pembelajaran di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah model belajar berpasangan lebih efektif daripada model belajar cara lama/tradisional terhadap kemampuan menulis bahasa Perancis siswa SMU Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008. Secara operasional rumusan masalah ini adalah “Apakah skor rata-rata kemampuan menulis bahasa Perancis siswa yang diajar dengan model belajar berpasangan lebih tinggi daripada skor rata-rata kemampuan menulis bahasa Perancis siswa yang diajar dengan model tradisional/cara lama?”

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui (1) tingkat kemampuan bahasa Perancis siswa kelas X dan XI SMU Fransiskus Tahun Pelajaran 2007/2008; (2) skor rata-rata prestasi belajar bahasa Perancis siswa yang diajar dengan model belajar berpasangan dan siswa yang diajar dengan model lama/Tradisional, selain itu juga untuk (3) menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana menemukan model belajar yang tepat sesuai dengan bahan pembelajaran yang digunakan, (4) bahan pertimbangan guru dalam memilih dan menentukan model belajar yang efektif yang akan digunakan di dalam proses belajar mengajar, (5) menjawab tantangan bagi sekolah dalam penggunaan teknologi seperti internet.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di SMU Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2007/2008. Populasi yang diambil ialah peserta **Klub Bahasa** yang terdiri dari kelas X dan XI diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

Populasi yang juga merupakan sampel dalam penelitian ini terbagi dalam dua kelas. Penentuan sampel untuk kedua kelas dilakukan dengan cara diundi, kelas A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas B ditetapkan sebagai kelas kontrol. Setelah diundi, maka didapatkanlah 40 siswa masuk kelas Eksperimen (KE) dan 40 peserta masuk kelas kontrol (KK).

Untuk mengetahui efektivitas model belajar berpasangan dan model belajar tradisional maka kelas eksperimen, kelompok yang diajar dengan model berpasangan dan kelas kontrol untuk kelompok yang proses pembelajarannya menggunakan model belajar tradisional.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Jenis tes yang digunakan yaitu tes keterampilan menulis. Bentuk alat tes tertulis yang digunakan yaitu tes pilihan berganda berjumlah 10 soal dan menjawab pertanyaan (uraian terbatas) 10 soal dan skor penilaian baik untuk pilihan berganda maupun menjawab pertanyaan untuk setiap soal mempunyai nilai lima. Skor maksimal untuk tes ialah 100.

Acuan penilaian yang digunakan diambil dari Tes DELF (Diplôme d'Etude Langue Française) atau tes bahasa Prancis yang digunakan untuk semua tingkatan dan semua pelajar bahasa Prancis di dunia. Tingkatan tes yang diambil untuk kemampuan menulis pada penelitian ini adalah tingkat pemula (*niveau debutant*) dari sistim penilaian bahasa yang sudah distandarisasikan di seluruh Eropa atau *CECR (Cadre Européen Commun de Référence pour les langues)*. Objektif dari DELF 1A untuk tingkat pemula dalam pembelajaran menulis adalah « *Peut produire des expressions simples isolées sur les gens et les choses* » (Martine CEDRAN, 2000 :1) yang dapat diartikan

bahwa kemampuan menulis siswa sebagai sampel ialah mampu memproduksi atau menghasilkan ekspresi-ekspresi sederhana yang terbimbing tentang manusia dan benda-benda. Soal-soal yang dipilih di dalam tes menulis dalam penelitian ini diambil dari buku latihan soal yang sudah disesuaikan dengan tes DELF.

Selanjutnya, untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar bahasa Perancis siswa yang diajar dengan menggunakan model belajar berpasangan dan model belajar cara lama, digunakan uji perbedaan dua rata-rata. Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Rumus statistik yang digunakan adalah rumus t-tes sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 1992:239})$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 1992:239})$$

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $t \text{ hitung} > t(1-\alpha)(dk = n_1 + n_2 - 2)$

Untuk harga-harga  $t$  lainnya,  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan sebuah variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah model belajar berpasangan dan model belajar tradisional, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar menulis bahasa Prancis (keterampilan menulis bahasa Perancis).

Hipotesis yang dikemukakan adalah "Skor rata-rata prestasi menulis bahasa Prancis yang diajar dengan model belajar berpasangan lebih tinggi daripada skor rata-rata prestasi menulis bahasa Prancis diajar dengan model belajar tradisional". Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dicantumkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Prestasi Belajar Menulis Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	n	X	Sd	S	dk	$t_{hit}$	$t_{daftar}$
Eksperimen	40	70,25	12,04	11,52	78	2,72	1,67
Kontrol	40	63,25	10,99				

Keterangan:

Eksperimen : kelas yang diajar dengan model belajar berpasangan

Kontrol : kelas yang diajar dengan model belajar tradisional

n : banyak data sampel;

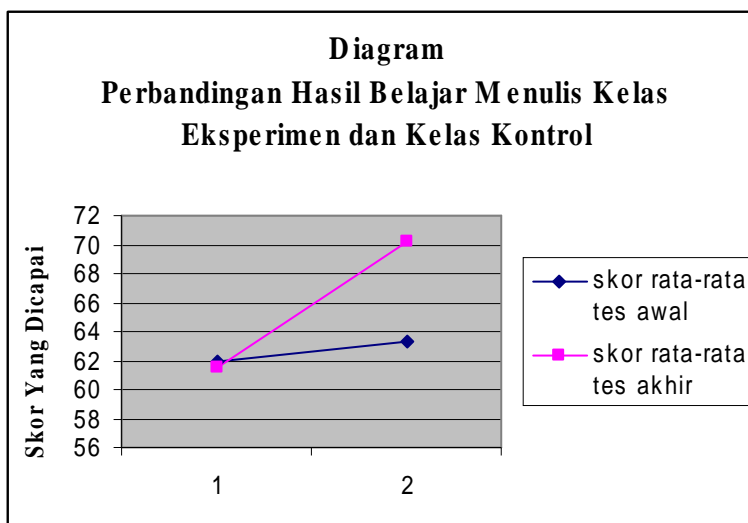
X : skor rata-rata sampel;

Sd	: standar deviasi sampel;
S	: standar deviasi populasi;
dk	: derajat kebebasan populasi;
$t_{hit}$	: harga t yang diperoleh dengan rumus t-tes;
$t_{daftar}$	: harga t yang didapat dari Daftar G Nilai Persentil untuk Distribusi t.

Dari perhitungan diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada nilai t daftar ( $2,72 > 1,67$ ). Jadi,  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan "Skor rata-rata prestasi belajar menulis siswa yang diajar dengan model belajar berpasangan lebih tinggi daripada skor rata-rata prestasi belajar menulis bahasa Prancis siswa yang diajar dengan model belajar tradisional" **teruji**. Hasil ini signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Uji keacakan sampel, uji normalitas distribusi dan uji homogenitas varians yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sampel diambil secara acak, berasal dari populasi dengan varians yang homogen, dan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan adanya suatu indikasi bahwa sampel yang diambil representatif, menampakkan karakteristik populasinya. Dengan indikasi tersebut, kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini bukan hanya berlaku untuk sampel yang diteliti, melainkan juga berlaku untuk populasi.

Pengujian hipotesis menghasilkan t hitung lebih besar daripada t tabel dengan perbandingan  $2,72 > 1,67$ ; dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dikemukakan teruji. Dengan model belajar berpasangan skor rata-rata prestasi belajar menulis siswa lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model belajar tradisional. Perbandingan prestasi belajar itu dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Perbandingan hasil kedua tes yang terlihat dalam diagram di atas menunjukkan skor rata-rata prestasi belajar menulis bahasa Prancis di kelas eksperimen meningkat dari 61,5 menjadi 70,25 dan pada kelas kontrol terjadi peningkatan skor dari 62 menjadi 63,5. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa peningkatan prestasi menulis pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan prestasi menulis yang terjadi pada kelas kontrol. Terjadinya peningkatan skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 8,77 lebih tinggi daripada yang terjadi pada kelas kontrol 1,5. Dilihat dari hasil pengujian perbedaan dua rata-rata, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen tersebut signifikan atau bermakna.

Pada sisi lain, penggunaan model belajar berpasangan dalam pembelajaran menulis merupakan salah satu model Proses Belajar Mengajar alternatif. Dengan model belajar ini pembelajaran

menulis disajikan secara terpadu dengan kegiatan membaca dan berbicara. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menulis dengan model tersebut dapat mengefektifkan ketrampilan berbahasa lainnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, simpulan yang diperoleh adalah :

- 1) Skor rata-rata prestasi belajar menulis siswa yang diajar dengan model belajar berpasangan adalah 70,25. Skor rata-rata prestasi belajar menulis bahasa Perancis pada siswa yang diajar dengan model belajar tradisional adalah 63,25. Skor rata-rata prestasi belajar menulis pada siswa yang diajar dengan model belajar berpasangan lebih tinggi daripada skor rata-rata prestasi belajar membaca siswa yang diajar dengan model tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa model belajar berpasangan lebih efektif daripada model belajar tradisional dalam kemampuan menulis.
- 2) Skor rata-rata prestasi belajar menulis bahasa Perancis pada kedua kelas sampel adalah 66,75. Bila dikaitkan dengan tolok ukur penilaian, skor tersebut berada dalam rentang 58-74, yang bermakna baik. Dengan demikian, tingkat kemampuan menulis pada sampel adalah **baik**. Karena sampel yang diambil representatif, tingkat kemampuan tersebut juga berlaku untuk populasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis siswa kelas I dan II SMU Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2007/2008 tergolong **baik**. Kesimpulan dapat diterima secara signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  (95%).

### Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka disarankan kepada guru, khususnya guru bahasa Perancis bahwa:

- 1) Guru hendaknya memilih dan menggunakan teknik atau model pembelajaran menulis dengan tepat sehingga pemberian materi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif di dalam meningkatkan kemampuan menulis para siswanya. Dengan menggunakan model belajar menulis yang tepat dan efektif siswa akan terlatih untuk menulis kalimat-kalimat dalam bahasa Prancis sesuai dengan kaidahnya.
- 2) Pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam mencari bahan-bahan pembelajaran yang dibutuhkannya lewat fasilitas yang disediakan di sekolah seperti perpustakaan dan internet serta informasi yang diterima dari teman-teman dalam grup belajarnya memberikan pengalaman yang lebih berkesan bagi murid sehingga ingatan mereka akan suatu informasi yang berhubungan dengan pembelajaran akan dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional/lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, HM. 2005. *Collaborative Learning*, makalah disampaikan dalam pelatihan implementasi Model-model belajar berpusat pada mahasiswa. Lampung : UPT. Pelayanan Pendidikan Universitas Lampung
- Cedran, Martine. 2000. *Habilitation des Correcteurs et Examineurs Formation à l'habilitation des correcteurs et examineurs*. Paris : Stage d'habilitation des correcteurs et examineurs
- Hutagalung, Rory Anthony. 2003. *Grammaire Francaise: Suatu Pendekatan Sistematis dan Holistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Puren, Christian. 2005. *Oser vivre dans les langues*, dalam majalah *Le Francais dans Le Monde*, Ed. Mars-Avril 2005. Paris: CLE International
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito